

IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS IX SMPN 70 BENGKULU UTARA

Vera Budi Asih

Universitas Islam Negeri Fatmawati Bengkulu
verabudiasih70@gmail.com

ABSTRACT

In order to enhance reading interest, SMP Negeri 70 Bengkulu has implemented a Literacy Movement for all students. This includes the establishment of reading huts and classroom reading corners, or Library Corners, supported by a well-equipped library. The initiative encourages students to read not only textbooks but also non-textbook materials. The focus of this research is: 1) How is the implementation of the school's literacy movement at the habituation stage? 2) How is the implementation of the school's literacy movement at the development stage? 3) How is the implementation of the school's literacy movement at the learning stage in improving students' reading interest at SMP Negeri 70 Bengkulu? The research uses a qualitative approach and employs a phenomenological study method. Data collection methods include observation, interviews, and documentation, while data analysis uses an interactive model, consisting of data collection, data condensation, data display, conclusion drawing, and verification. The results of this study are: First, the habituation stage involves a daily 15-minute reading session, either aloud or silently, conducted at the beginning, middle, or end of lessons. The titles and authors of the books read by the students are recorded in a daily journal. Second, the development stage involves a 15-minute reading session before lessons begin. Students engage in responding to enrichment books during literacy hours or in the library, classroom reading corners, or other relevant lesson periods. The school offers a varied collection of enrichment books. Third, the learning stage, which has already been implemented at SMP Negeri 70 Bengkulu, incorporates the use of enrichment books in all subjects. Reading strategies are employed to improve students' comprehension of texts across all subjects. Students respond to readings through activities such as oral presentations, written work, art, and other forms of expression in line with their literacy skills.

Keywords: Implementasi, Library Corner, Literasi

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Pendidikan juga pada hakikatnya merupakan usaha untuk dapat memanusiaikan manusia. Artinya diharapkan dengan proses transformasi pendidikan, manusia dapat meningkatkan seluruh potensi kognitif, afektif dan psikomotornya. Sebagaimana dijelaskan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi negara yang demokratis serta bertanggung jawab “.¹

Agama Islam juga memandang pendidikan sebagai kebutuhan primer untuk kelangsungan hidup bangsa, seperti dijelaskan dalam Al-Qur’an wahyu yang pertama kali turun yang memerintahkan untuk belajar bagi seluruh manusia, firman Allah dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.²

Ayat tersebut secara tersirat menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan makhluk yang berupa manusia dari unsur yang hina, kemudian memuliakannya dengan mengajarkan membaca, menulis serta memberinya ilmu pengetahuan.

Penelitian yang dilakukan *Programe for International Student Asessment (PISA)* tahun 2019, mengumumkan hasil survei pada awal Desember tahun 20120 menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan ke-64 dari 72 negara. Selama kurun waktu 2012-2015, skor PISA untuk membaca dari 396 menjadi 397, sedangkan sains dari skor 382 menjadi 403, dan skor matematika dari 375 menjadi 386. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dan keterampilan menggunakan bahan bacaan pada anak-anak Indonesia usia 9-14 tahun berada peringkat sepuluh terbawah.³

Dalam studi *World Most Literate Countries* yang dilakukan oleh Presiden *Central Connecticut State University (CCSU)*, John W Miller, Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara pada 2016. Dan Indonesia masih terkalahkan oleh negara Finlandia yang telah menduduki peringkat pertama pada tahun tersebut. Studi yang dilakukan Miller menggunakan lima kategori, dua diantaranya ukuran serta jumlah perpustakaan dan kebiasaan membaca koran. Mereka memeriksa 200 negara di dunia, tetapi karena sumber daya yang kurang, hanya memasukkan 61 negara. Lima negara dengan peringkat tertinggi yaitu Finlandia, Norwegia, Denmark, Islandia, dan Swedia, menunjukkan pengaruh tersebut.⁴

Pemerintah Indonesia telah menetapkan 17 Mei sebagai Hari Buku Nasional. Penetapan tanggal tersebut diambil dari tanggal peresmian Perpustakaan Nasional pada 17 Mei 1980. Peringatan Hari Buku Nasional berlangsung sejak 2002 yang digagas oleh Menteri Pendidikan, Abdul Malik Fadjar. Hari Buku Nasional erat kaitannya dengan minat baca. Sebab, salah satu ihwal untuk menetapkan secara khusus hari buku nasional adalah untuk memberantas buta huruf serta memunculkan gaya hidup membaca buku di kalangan masyarakat Indonesia.⁵

¹ Undang-Undang Sisdiknas RI. (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 7

² Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002), 598

³ Dadang Sunendar. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 4

⁴ (<https://lifestyle.okezone.com/read/2018/05/17/196/1899292/paling-rendah-se-asia-tenggara-peringkat-berapa-minat-baca-masyarakat-indonesia>) 11 november 2018 jam 11.47

⁵ (<https://lifestyle.okezone.com/read/2018/05/17/196/1899292/paling-rendah-se-asia-tenggara-peringkat-berapa-minat-baca-masyarakat-indonesia>) 11 november 2018 jam 11.47

Data UNDP tahun 2021 mencatat bahwa tingkat melek huruf masyarakat Indonesia mencapai 92,8% untuk kelompok dewasa, dan 98,8% untuk kategori remaja. Angka ini menunjukkan bahwa Indonesia telah melewati tahapan krisis literasi dalam pengertian kemelekhurufan.⁶

Pada Juli 2015, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu hal pokok yang tertuang dalam peraturan tersebut yaitu kewajiban membaca buku nonteks pelajaran selama 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai setiap hari di sekolah. Berdasarkan amanat itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Ditjen Dikdasmen) meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Gerakan Literasi Sekolah sudah dilaksanakan di sekolah dasar, menengah maupun tingkat atas. Karena gerakan ini adalah bentuk dari sembilan agenda prioritas (Nawacita) yang ke empat butirnya terkait erat dengan komponen literasi sebagai modal pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif dan berdaya saing, berkarakter, serta nasionalis. Gerakan ini melihat dari kesiapan sekolah, warga sekolah serta faktor pendukung lainnya. Dengan melaksanakan dalam tiga tahapan yaitu tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Gerakan literasi sekolah akan membuat warga sekolah menjadi literat dalam hal literasi membaca maupun menulis.

Berdasarkan hasil observasi awal wawancara dengan Bapak Nanang Hidayat, selaku Kepala Sekolah bahwa di SMP Negeri 70 Bengkulu telah melaksanakan Gerakan Literasi oleh semua kelas dari kelas sepuluh sampai kelas tinggi dalam meningkatkan minat baca siswanya. Tentunya kelas yang senang membaca ialah kelas tinggi. Sekolah ini juga terbagi antara Literasi Kelas dan Literasi Perpustakaan. Sekolah ini juga terdapat pojok kelas baca atau *Library Corner* serta lingkungan yang kaya akan literasi, juga memiliki perpustakaan yang representatif serta memotivasi agar anak tidak hanya terpaku membaca buku teks pelajaran, dengan cara menyarankan ketika waktu luang atau saat libur sekolah siswa mengunjungi tempat baca yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten melalui Bus Baca Keliling dan Perpustakaan Daerah.⁷

Peneliti juga mengadakan observasi lanjutan dengan wawancara dan memasuki salah satu kelas yaitu kelas XI yang dibimbing oleh Ibu Riska. Kelas XI melaksanakan kegiatan literasi 15 menit sebelum pelajaran dimulai, membaca buku yang dibawa dari rumah kemudian dikumpulkan dalam lemari kelas. Kelas XI juga terdapat pojok literasi yang berisi majalah Islami, buku cerita dan majalah kuark, serta berbagai literasi kelas yang bertuliskan kalimat-kalimat motivasi dan hasil karya siswa selama pembelajaran.⁸

⁶ Ranti Wulandari. *Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Hakim Internasional*. (Yogyakarta: Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 3 Vol. VI Tahun 2017).

⁷ Hasil observasi tanggal 2 September 2024

⁸ Riska, wawancara, Bengkulu, 10 September 2024

Sehingga peneliti tertarik mengangkat penelitian tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IX SMPN 70 Bengkulu Utara. Dengan fokus Bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran dalam meningkatkan minat baca siswa Di SMP Negeri 70 Bengkulu?.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif menurut adalah meneliti lingkungan alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, beragam sumber data (wawancara, observasi, dokumentasi), analisis data induktif, makna dari partisipan, rancangan yang berkembang, perspektif teoritis, bersifat penafsiran, pandangan menyeluruh.⁹ Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP Negeri 70 Bengkulu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi fenomenologi, yakni strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Menurut Creswell, pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut *epoche* (jangka waktu). Konsep *epoche* adalah membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi peneliti. Konsep *epoche* menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden.¹⁰

2. Lokasi Penelitian

Peneliti tertarik melakukan penelitian di SMP Negeri 70 Bengkulu karena upaya pihak sekolah beserta warga sekolah dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswanya. SMP Negeri 70 Bengkulu di tiap-tiap kelas adanya pojok kelas literasi, juga memiliki perpustakaan yang representatif serta memotivasi agar anak tidak hanya terpaku membaca buku teks pelajaran, dengan cara menyarankan ketika waktu luang atau saat libur sekolah siswa mengunjungi tempat baca yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten melalui Bus Baca Keliling dan Perpustakaan Daerah.

3. Subjek Penelitian

Adapun data utama untuk diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari wawancara peneliti, yaitu :

- 1) Kepala Sekolah
- 2) Waka Kurikulum SMP Negeri 70 Bengkulu

⁹ Creswell, John W. *Research Design*. (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2010), 261-263

¹⁰ Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 105-107

- 3) Kepala Perpustakaan
- 4) Guru SMP Negeri 70 Bengkulu

4. Sumber Data

Sumber data utama diperoleh dari wawancara atau tindakan, selebihnya berasal dari dokumen, arsip dan sebagainya. Data utama diperoleh dari informan, yaitu semua pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan yang menjadi fokus penelitian. Pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

Data Primer, yaitu data yang diperoleh, dikumpulkan dan diolah serta disajikan berasal dari sumber utama. Berikut adalah sumber data primer, antara lain:

- 1) Kepala Sekolah
- 2) Waka Kurikulum
- 3) Kepala Perpustakaan
- 4) Guru kelas X sampai XII

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Catatan guru catatan siswa membaca buku setelah membacakan buku dalam catatan harian dalam catatan harian
- 2) Koleksi buku pengayaan yang bervariasi
- 3) Portofolio karya siswa dalam kegiatan menanggapi bacaan
- 4) Struktur Tim Literasi
- 5) Penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik

5. Teknik Pengumpulan Data

Diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara terbuka dan mendalam dan dokumentasi.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

a. Observasi (*Observation*)

Nasution menyatakan, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya, para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yaitu fakta tentang dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi tersebut peneliti dapat belajar tentang kenyataan perilaku manusia atau obyek dalam suatu situasi maupun makna dari perilaku tersebut. Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara. Penentuan dan pemilihan cara tersebut sangat tergantung pada situasi objek yang akan diteliti.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi. Observasi partisipasi adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diobservasi melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian responden.

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data tiga tahap dari (1) tahap pembiasaan; (2) tahap pengembangan; (3) tahap pembelajaran dalam yang dikaitkan dengan minat baca siswa serta keadaan fisik dan sarana prasarana yang mendukung dalam Gerakan Literasi Sekolah.

b. Wawancara (*Intervien*)

Interview atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menemui objek secara langsung untuk dimintai keterangan sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian. Tujuan wawancara digunakan dalam penelitian adalah untuk memperoleh berbagai informasi tentang apa yang dikatakan, apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan. Wawancara dimaksudkan untuk mengungkap apa yang tersembunyi di balik kejadian atau apa yang dikatakan orang.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur/terbuka. Wawancara tidak terstruktur bertujuan peneliti dapat menggali data sebanyak-banyaknya yang diperlukan tanpa mengurangi informasi dan makna alamiah dari proses penggaliannya.

Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data observasi. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru dan Siswa dalam tiga tahap dari (1) tahap pembiasaan; (2) tahap pengembangan; (3) tahap pembelajaran Gerakan Literasi Sekolah dan minat baca.

c. Dokumentasi(*Dokumen*)

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Bogdan mengatakan "Publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research". Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan menjadi kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang ada.

Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- 1) Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembiasaan di SMP Negeri 70 Bengkulu meliputi (1) catatan guru setelah membacakan buku dalam catatan harian; (2) catatan siswa membaca buku dalam catatan harian; dan (3) tabel checklist yang berisi indikator dalam tahap pembiasaan yang telah terlaksana.
- 2) Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pengembangan di SMP Negeri 70 Bengkulu meliputi (1) koleksi buku pengayaan yang bervariasi; (2) portofolio karya siswa dalam kegiatan menanggapi bacaan dan (2) lembar pengamatan tenaga pendidik pada setiap kegiatan membaca; (3) struktur Tim Literasi dan (4) tabel checklist yang berisi indikator dalam tahap pengembangan yang telah terlaksana.
- 3) Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembelajaran di SMP Negeri 70 Bengkulu meliputi (1) portofolio karya siswa dalam kegiatan menanggapi bacaan; (2) lembar pengamatan tenaga pendidik pada setiap kegiatan membaca yang diisi oleh guru dan peserta didik dalam bentuk penilaian diri dan teman dan (3) penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena dengan analisis data, peneliti bisa memberi arti dan makna, serta berfungsi sebagai pemecah atas masalah yang sedang dikaji. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan / verifikasi).¹¹

Penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisa data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Setiap peneliti mencari sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat yang ditelitinya.

Peneliti dalam teknik analisis data selama penelitian memakai model interaktif dari Miles Huberman dan Saldana. Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Analisis data peneliti melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. *Data Collection* (pengumpulan data)

Koleksi Data adalah proses mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang tiga tahap dalam Gerakan Literasi Sekolah yang meliputi tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran dikaitkan dengan minat baca siswa di SMP Negeri 70 Bengkulu. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua data-data yang dianggap dan diyakini memiliki hubungan dan relevansi dengan fokus penelitian.

b. *Data Condensation* (kondensasi data)

“*Data condensation refers to the process of selecting data, focussing, simplifying, abstracting and transforming the data that appear in written-up field notes or transcription*”. Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1) *Selecting*

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan Gerakan Literasi Sekolah dan minat baca siswa dikumpulkan pada tahap ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

2) *Focusing*

¹¹ Miles, Matthew B, dkk. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (London: SAGE, 2014), 9

Memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

3) *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

4) *Simplifying and Transforming*

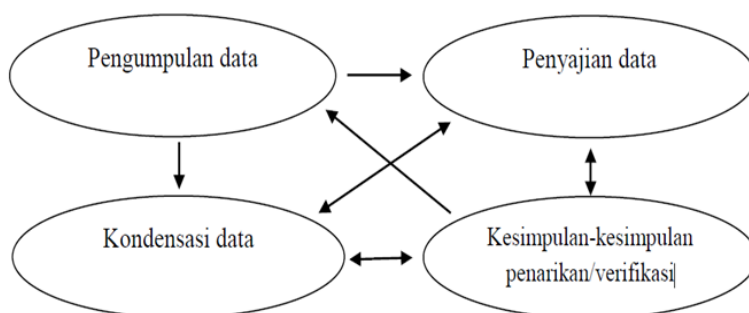
Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap proses dan konteks sosial dalam tabel.

5) *Display Data* (penyajian data)

Penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan.¹² Dengan melihat penyajian, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

c. *Conclusion drawing and verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹³ Tahapan analisis di atas dan kegiatan pengumpulan data merupakan merupakan proses siklus dan interaktif.



Gambar 3.1

Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif¹⁴

¹² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Analisis Data Kualitatif. (Jakarta: UI-Press, 2007), 17

¹³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2006), 246-253

¹⁴ Miles, Matthew B, dkk. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (London: SAGE, 2014), 10

7. Keabsahan Data

Validasi data/ pengujian tingkat validitas data dilakukan dengan cara triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan: (1) banyak sumber data, (2) banyak metode, (3) banyak waktu, (4) banyak penyidik.¹⁵ Dan menurut Sugiyono, uji kredibilitas data dapat dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.¹⁶

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi dengan sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu teknik triangulasi sumber, triangulasi metode dan perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan. Denzin membedakan empat macam triangulasi yaitu sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber maupun metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari Kepala SMP Negeri 70 Bengkulu, kemudian dikonfirmasi kepada informan lain. Triangulasi metode juga dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan ketekunan dalam penelitian dan diskusi dengan teman sejawat untuk meningkatkan keabsahan data.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk membiasakan siswa membaca dalam keseharian di lingkungan sekolah. Program ini dijalankan secara nasional sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa, yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar.¹⁷ Kegiatan literasi ini mencakup berbagai program seperti membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, penyediaan bahan bacaan, dan kegiatan yang mendukung pembiasaan membaca.

2. Teori Minat Baca

Minat baca dapat didefinisikan sebagai keinginan kuat seseorang untuk membaca. Faktor utama yang mendorong minat baca adalah motivasi intrinsik, yang berkaitan dengan keinginan untuk belajar dan mendapatkan informasi, serta motivasi ekstrinsik seperti pengaruh lingkungan.¹⁸ Teori minat membaca menunjukkan bahwa minat baca dipengaruhi oleh paparan bacaan yang menarik dan akses mudah terhadap buku-buku berkualitas.¹⁹

3. Hubungan Literasi Sekolah dan Minat Baca

¹⁵ Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: Bayumedia Publishing, 2013), 271

¹⁶ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 121

¹⁷ Kemdikbud. *Pedoman Gerakan Literasi Sekolah*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

¹⁸ Nurhayati, S. Pengaruh Literasi Terhadap Minat Baca Siswa di SMP Negeri 1 (Jakarta. *Jurnal Pendidikan*, 2019). 12(1), 23-34.

¹⁹ Supriyadi, A. *Motivasi Baca dalam Gerakan Literasi Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020).

Gerakan Literasi Sekolah diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa dengan menyediakan waktu khusus untuk membaca dan menciptakan suasana belajar yang kondusif terhadap kegiatan literasi.²⁰ Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam program literasi memiliki kecenderungan untuk lebih tertarik terhadap aktivitas membaca, baik di dalam maupun di luar sekolah.²¹

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan GLS

Keberhasilan implementasi Gerakan Literasi Sekolah sangat bergantung pada beberapa faktor, antara lain:

Peran Guru: Guru memainkan peran penting dalam membimbing dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan literasi. Guru yang antusias dan terlibat dalam program literasi cenderung menghasilkan siswa yang lebih termotivasi.²²

Ketersediaan Sarana dan Prasarana: Sekolah yang memiliki perpustakaan dengan koleksi buku yang lengkap dan akses mudah bagi siswa akan lebih sukses dalam meningkatkan minat baca siswa.²³

Dukungan Orang Tua: Keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan membaca di rumah juga sangat penting. Siswa yang mendapat dukungan di rumah lebih cenderung memiliki minat baca yang tinggi.²⁴

5. Teori Pembelajaran Berbasis Literasi

Pembelajaran berbasis literasi merupakan pendekatan yang mengintegrasikan literasi ke dalam semua aspek kurikulum. Pendekatan ini memandang bahwa literasi tidak hanya sebagai keterampilan dasar, tetapi juga sebagai bagian penting dari pembelajaran di setiap mata pelajaran.²⁵ Dengan demikian, literasi menjadi keterampilan yang terintegrasi dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMP Negeri 70 Bengkulu meliputi tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.

1. Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMP Negeri 70 Bengkulu meliputi :

a) Kegiatan membaca 15 menit dengan nyaring atau didalam hati

Kegiatan membaca 15 menit dilakukan setelah membaca do'a bersama, guru membuka awal pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar dan yel-yel kelas. Kegiatan membaca 15 menit dilakukan dengan nyaring atau didalam hati disesuaikan dengan peserta didik. Peserta didik membaca buku yang mereka bawa dari rumah. Setelah membaca kegiatan 15 menit, guru menunjuk salah satu anak mengungkapkan yang telah dibaca.

²⁰ Suryana, D.. Dampak GLS Terhadap Minat Baca Siswa. (Jurnal Ilmu Pendidikan, 2021) 14(2), 45-59

²¹ Handayani, L, Peran Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa. (Jurnal Literasi Indonesia,2018). 7(3), 101-112

²² Rahmawati, T. Peran Guru dalam Implementasi Gerakan Literasi Sekolah. (Jurnal Pendidikan Indonesia,2020). 5(4), 60-73.

²³ Fauzi, M. Peran Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Program Literasi. Jurnal Ilmu Pendidikan, (2021). 17(1), 80-92.

²⁴ Amalia, S. Dukungan Orang Tua dalam Peningkatan Literasi Anak. Jurnal Pendidikan, (2020). 15(2), 37-50.

²⁵ Gunawan, A. Pembelajaran Berbasis Literasi. Bandung. (2019).: Alfabeta.

- b) kegiatan 15 menit dilakukan setiap hari (awal, tengah atau menjelang akhir pelajaran)

Kegiatan 15 menit dilakukan oleh semua kelas baik itu di awal, tengah atau akhir pembelajaran. Kegiatan ini setelah kegiatan sekolah yang berlaku pada sehari-hari. Seperti sholat duha berjamaah, berbaris sebelum memasuki kelas dan berdoa bersama dipandu oleh guru kelas masing-masing. Kegiatan 15 menit sesuai yang tertuang dalam Modul Ajar. budaya literasi sudah masuk di pembelajaran kegiatan 15 menit.

- c) buku yang dibacakan atau dibaca peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian.

Buku yang dibacakan oleh guru tidak dicatat dan hanya peserta didik yang mencatat buku dalam catatan harian yang ditempel di atas sudut bacakelas. Anak-anak mengisi sendiri setiap selesai membaca pada hari itu dan mengembalikan ditempat semula. Guru mengajarkan kepada anak-anak untuk menulis judul buku yang sudah di baca. Hal ini bertujuan untuk melihat antusias anak-anak dalam membaca berbagai macam buku yang tersedia di sudut baca kelas.

- d) Warga Sekolah semua terlibat dalam kegiatan 15 menit membacakan buku atau ikut membaca dalam hati.

Warga sekolah juga ikut serta dalam literasi sekolah 15 menit. Budaya literasi juga harus dimasukkan di warga sekolah, artinya tidak guru saja tapi warga sekolah juga harus di pedulikan terhadap nilai-nilai literasi yang ada disekolah. Jadi seluruh warga sekolah tidak pandang buluguna motivasi untuk mereka dalam gemar membaca. Tidak hanya membaca buku melainkan koran dan Al-Qur'an juga. Tetapi dalam hal membaca Al-Qur'an semua warga sekolah ada kegiatan satu minggu 2x membaca Al-Qur'an.

- e) perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran

Perpustakaan sekolah ruangnya kurang besar untuk jumlah rasio peserta didik. Perpustakaannya ada satu meja dan kursi untuk petugas perpustakaan, terdapat juga buku-buku yang digunakan dalam pembelajaran dan tidak ada ruangan khusus untuk buku non pelajaran. Hanya rak buku yang terletak ditengah sebelah kanan dari pintu masuk. Bagian samping kiri rak buku terdapat meja besar untuk tempat peserta didik membaca ataupun menulis.

- f) ada sudut baca kelas di tiap kelas dengan koleksi buku non pelajaran

Sudut baca kelas di isi dengan buku pembelajaran fiksi dari Pemerintah dan buku pendalaman khusus pendamping. Kelas lainnya untuk buku koleksi peserta didik diletakkan dalam lemari kelas dan dibaca ketika istirahat. Selain dikelas, saat istirahat peserta didik langsung menuju perpustakaan untuk mengisi waktu istirahat mereka dengan membaca.

- g) poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor dan area lain di sekolah

Poster membaca di area lingkungan dan ada di dalam kelas masing-masing. Area lainnya terpasang beberapa budaya seperti budaya naik dan turun dari tangga, budaya di perpustakaan,

budaya di masjid, budaya di tempat wudlu, tata cara wudlu termasuk bacaan niat wudhu serta bacaan setelah wudlu, budaya di UKS, budaya kedisiplinan peserta didik, dan membuang sampah pada tempatnya.

h) bahan kaya teks di tiap kelas

Bahan kaya teks sudah terpenuhi dengan berbagai kreasi dari masing-masing kelas. Upaya ini dibuat semenarik mungkin agar peserta didik nyaman dan bersemangat dalam proses pembelajaran tiap harinya. Dengan cara mengisi kelas mereka berupa karya-karya peserta didik yang dihasilkan dari pembelajaran. Seperti hasil produk bingkai foto yang terbuat dari bahan yang mudah didapat dan terjangkau murah, portofolio peserta didik yang dikumpulkan dalam satu map yang diletakkan dalam pada dinding dengan posisi tergantung berjajar sejumlah peserta didik yang ada dikelas tersebut

i) kebun sekolah, kantin dan UKS menjadi lingkungan kaya literasi

Kebun, kantin dan UKS untuk lingkungan literasi masih belum sepenuhnya terpenuhi. Di kantin hanya terdapat tulisan “Budaya Antri” dan UKS terdapat budaya di UKS serta kebun sekolah yang masih belum tampak.

j) Sekolah berupaya untuk melibatkan publik (orang tua, alumni dan elemen masyarakat) dalam mengembangkan kegiatan literasi sekolah.

Sekolah melibatkan publik dalam mengembangkan kegiatan literasi sekolah adalah dengan cara sosialisasi kepada wali murid dengan memotivasi anak-anaknya dengan media yang ada dirumah. Sosialisasi dengan media cetak maupun elektronik untuk mengembangkan literasi serta diadakannya bazar buku yang dilakukan setelah selesai pelaksanaan ujian sekolah.

1. Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMP Negeri 70 Bengkulu

Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMP Negeri 70 Bengkulu meliputi :

a) Kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran

Kegiatan membaca 15 menit pada tahap pengembangan dilakukan dengan cara membacakan nyaring, membaca terpandu, membaca bersama dan membaca mandiri. Cara membaca seperti demikian bisa dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didiknya.

b) kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan atau sudut baca kelas atau jam pelajaran yang relevan

setelah membaca doa bersama, guru membuka dengan salam dan menanyakan kabar. Dilanjutkan dengan yel-yel kelas yang dilakukan bersama-sama. Guru meminta kepada peserta didik membuka salah satu halaman buku dengan cepat secara berkelompok dan memberikan simbol bintang untuk kelompok yang tercepat. Setelah itu, semua anak membaca dengan nyaring. Kegiatan menanggapi teks buku pengayaan bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan

mengaitkan dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif.

- c) kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama dan membaca mandiri

Setiap kelas setelah membaca doa bersama, guru membuka dengan salam dan menanyakan kabar. Dilanjutkan dengan yel-yel kelas yang dilakukan bersama-sama. Guru meminta kepada peserta didik membuka salah satu halaman buku dengan cepat secara berkelompok dan memberikan simbol bintang untuk kelompok yang tercepat. Setelah itu, semua anak membaca dengan nyaring.

- d) kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi peserta didik

apresiasi terhadap literasi peserta didik dengan cara pemberian reward khusus bagi yang intens membaca di perpustakaan ataupun didalam kelas. Apresiasi literasi peserta didik berupa buku atau alat tulis lainnya.

- e) ada Tim Literasi Sekolah.

Belum terbentuk dan tidak ada struktur Tim Literasi Sekolah yang biasanya diletakkan pada ruang Kepala Sekolah ataupun kantor guru berupa dokumen tertulis. Namun budaya literasi sudah pada sasaran yakni peserta didik. Setelah literasi sudah membudaya, dapat diusahakan terbentuknya tim literasi sekolah.

- 2. Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembelajaran dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMP Negeri 70 Bengkulu

Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembelajaran dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMP Negeri 70 Bengkulu meliputi :

- a) buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran semua mata

Buku pengayaan bisa berupa buku pendamping dari buku Pemerintah, buku cerita, novel, komik dan majalah *Kuark*. Buku pengayaan terdapat di perpustakaan yang sesuai dengan materi tema pelajaran.

- b) strategi membaca yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan di semua mata pelajaran

Dalam strategi membacanya bisa dilakukan dengan membaca mandiri atau dengan menunjuk satu anak untuk membaca bergantian dan anak yang lain menyimak. Hal ini untuk mengantisipasi peserta didik yang tidak konsentrasi dalam hal menyimak saat temannya membaca

- c) kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya dan lain-lain sesuai dengan kecakapan literasi peserta didik

Pada awal pembelajaran setelah berdo'a dan yel-yel kelas melaksanakan kegiatan 15 menit membaca. Guru memandu dan mendampingi dengan menyimak bacaan peserta didik. Dilanjutkan

dengan guru memberikan rangsangan dan tugas untuk tiap peserta didik menanggapi bacaan lewat tulisan. Tugas tersebut nantinya di koreksi oleh guru dan karya yang terbaik akan ditempel pada dinding hasil kreasi siswa.

d) kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, area baca sekolah dan lain-lain

Kelas yang di dalamnya tidak terdapat sudut baca kelas, pemanfaatan perpustakaan dilakukan pada waktu istirahat untuk peserta didik yang akan membaca buku atau pada waktu proses pembelajaran dengan cara meminjam dan dibawa ke dalam kelas.

Perpustakaan juga memiliki program bulanan tentang kegiatan literasi dengan memberikan kepada *reward* pada peserta didik yang selalu membaca ataupun meminjam buku di perpustakaan. *Reward* bisa berupa alat tulis ataupun buku.

e) penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik

Penghargaan akademik sudah dilakukan pada tahap pembelajaran tentang apresiasi capaian literasi peserta didik. Perpustakaan sekolah yang program tiap bulannya memberikan *reward* kepada peserta didik.

f) ada Tim Literasi Sekolah bekerja sama dengan elemen publik, yang menyelenggarakan kegiatan literasi di sekolah secara berkala dan rutin.

Tim Literasi Sekolah di SMP Negeri 70 Bengkulu sudah dipaparkan pada tahap pengembangan. Untuk tim literasi sekolah tidak ada dan belum dibentuk, namun budaya literasi sudah pada sasaran yakni guru dan peserta didik.

KESIMPULAN

1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP Negeri 70 Bengkulu. Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembiasaan yang sudah dilaksanakan di SMP Negeri 70 Bengkulu yaitu *Pertama*, kegiatan membaca 15 menit dengan nyaring atau didalam hati. *Kedua*, kegiatan 15 menit dilakukan setiap hari (awal, tengah atau menjelang akhir pelajaran). *Ketiga*, buku yang dibacakan atau dibaca peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian. *Keempat*, warga Sekolah semua terlibat dalam kegiatan 15 menit membacakan buku atau ikut membaca dalam hati. *Kelima*, sudut baca kelas di tiap kelas dengan koleksi buku non pelajaran. *Keenam*, bahan kaya teks di tiap kelas. *Ketujuh*, sekolah berupaya untuk melibatkan publik (orang tua, alumni dan elemen masyarakat) dalam mengembangkan kegiatan literasi sekolah. Tahap pembiasaan gerakan literasi sekolah pada SMP Negeri 70 Bengkulu belum semua terpenuhi. Tahap ini harusnya terpenuhi agar literasi sekolah berjalan dengan maksimal dan menjadi program jangka panjang sekolah tersebut.

2. Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan dalam meningkatkan minat baca siswa Di SMP Negeri 70 Bengkulu Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pengembangan yang sudah dilaksanakan di SMP Negeri 70 Bengkulu yaitu *Pertama*, Kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran. *Kedua*, kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan atau sudut baca kelas atau jam pelajaran yang relevan. *Ketiga*, koleksi buku pengayaan yang bervariasi. *Keempat*, kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama dan membaca mandiri. *Kelima*, kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi peserta didik. Tahap pengembangan gerakan literasi sekolah pada SMP Negeri 70 Bengkulu hanya 1 indikator yang tidak terpenuhi yaitu tidak ada Tim Literasi Sekolah. Adanya tim literasi sekolah agar mengawasi berlangsungnya kegiatan 15 menit membaca, memastikan tersedianya koleksi buku pengayaan di perpustakaan dan sudut baca sekolah.

3. Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembelajaran dalam meningkatkan minat baca siswa Di SMP Negeri 70 Bengkulu. Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembelajaran yang sudah dilaksanakan di SMP Negeri 70 Bengkulu yaitu *Pertama*, buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran semua mata. *Kedua*, strategi membaca yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan di semua mata pelajaran. *Ketiga*, kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya dan lain-lain sesuai dengan kecakapan literasi peserta didik. *Keempat*, kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, area baca sekolah dan lain-lain. *Kelima*, penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik. Tahap pembelajaran gerakan literasi sekolah pada SMP Negeri 70 Bengkulu sama dengan tahap pengembangan yang tidak terpenuhi yaitu tidak ada Tim Literasi Sekolah bekerja sama dengan elemen publik, yang menyelenggarakan kegiatan literasi di sekolah secara berkala dan rutin. Adanya tim literasi sekolah yang bekerjasama dengan dengan elemen publik, yang menyelenggarakan kegiatan literasi di sekolah secara berkala dan rutin, tujuannya ada program literasi sekolah berkelanjutan dan mengupayakan pengembangan kegiatan literasi mendapat dukungan yang lebih luas dari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. 2020. Dukungan Orang Tua dalam Peningkatan Literasi Anak. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 37-50.
- Fauzi, M. 2021. Peran Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Program Literasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(1), 80-92.
- Gunawan, A. 2019. *Pembelajaran Berbasis Literasi*. Bandung: Alfabeta.
- Handayani, L. 2018. Peran Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Literasi Indonesia*, 7(3), 101-112
- Nurhayati, S. 2019. Pengaruh Literasi Terhadap Minat Baca Siswa di SMP Negeri 1 Jakarta. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 23-34.
- Rahmawati, T. 2020. Peran Guru dalam Implementasi Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(4), 60-73.
- Supriyadi, A. 2020. *Motivasi Baca dalam Gerakan Literasi Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryana, D. 2021. Dampak GLS Terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 45-59
- Ahmad Busroli, "Pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih dan Imam al-Ghazali dan relevansinya dengan pendidikan karakter di Indonesia," *Attbulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 4, no. 2 (November 21, 2019 pukul 07:21).
- Creswell, John W. 2020. *Research Design*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Dadang Sunendar. 2019. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Departemen Agama RI. 2020. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta Timur: CV Darus Sunnah.
- Kemdikbud. 2016. *Pedoman Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Miles, Matthew B, dkk. 2019. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* London: SAGE.
- Pangesti Wiedarti, dkk. 2021. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ranti Wulandari. 2019. *Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Hakim Internasional*. Yogyakarta: *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi* 3.
- Sugiyono. 2019. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Ulfatin, Nurul. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Undang-Undang Sisdiknas RI. 2010. Jakarta: Sinar Grafika.